

The Effect of Credit Distribution and Interest Rates on Profitability at Bank Sulselbar Jeneponto Branch

Mohamad Ali Wairooy
Administrasi Bisnis
Politeknik LP3I Makassar
Mohaliwairooy@gmail.com

Rahmi
Administrasi Bisnis
Politeknik LP3I Makassar
rahmimammi88@gmail.com

Keywords:

Credit distribution,
interest rate,
profitability

Abstract

The research is aimed to find out that have the Credit distribution and the interest rate influence to Bank Sulselbar at Jeneponto. The data collecting used the secondary data and the population is the bank financial statements including balance sheet and profit and loss statement from 2017 until 2019. The sample of loss statements from banking sector within 3 years of period. Hypothesis testing used linear regression tehniqe analysis by SPSS 24 version. The result of the research showed that the influence of credit distribution and the interest rate have no influence to the Bank Sulselbar at Jeneponto.

Kata Kunci

Penyaluran kredit,
Tingkat suku
bunga,
profitabilitas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyaluran kredit dan tingkat suku bungaberpengaruh terhadap profitabilitas pada bank sulselbar cabang jeneponto. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan populasinya adalah Laporan Keuangan Bank yang meliputi Neraca dan Laba Rugi tahun 2017 sampai dengan 2019. sedangkan sampel penelitian diambil adalah neraca dan laporan laba rugi dari sektor perbankan dengan periode 3 tahun.. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pada Bank Sulselbar Cabang Jeneponto

1. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting di Indonesia adalah perbankan. yang tidak lain kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali (*lending*) dalam bentuk kredit maupun kegiatan jasa-jasa bank lainnya yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Salah satu usaha bank dalam bidang tersebut yaitu dengan menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan. Keuntungan yang diperoleh oleh bank ditentukan dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006). Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian

masyarakat dengan melalui fungsi ini bank berperan sebagai Agent of Development (Susilo, Triandaru, dan Santoso,2006).

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 1990:296). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga itu merupakan balas jasa yang akan diterima kemudian atas pengorbanan yang dilakukan atau dengan kata lain suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau sebagai sewa penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson, 1990:296).

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Dahlan Simuelamat, 2005: 139). Tingkat suku bunga kredit ini mengacu kepada BI Rate, dapat diambil kesimpulan bahwa BI Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI Rate, selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya setiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal (Yuliani, 2007:16). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi juga begitupun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah, maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pun juga rendah (Yuliani, 2007:16). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dan

tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan (Yuliani 2007:16).

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya dan tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan dikur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Loen dan Ericson, 2008:31). Dengan begitu profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Loen dan Ericson, 2008:31).

Tabel 1.1
Perkembangan Penyaluran Kredit,
Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas di
Bank Sulselbar

Tahun	Penyaluran Kredit	Tingkat Suku Bunga	Laba
2017	350,200.000.000	14%	21,591
2018	.37,675.000.000	7%	22,296
2019	3,478,900,000	17%	18,669

Sumber : bank sulselbar cab jeneponto, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penyaluran kredit dan tingkat suku bunga pada Bank Sulselbar cabang jeneponto mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Hal ini dipengaruhi akibat manajemen melakukan penyiapan infrastruktur penunjang untuk digitalisasi layanan produk, teknologi dan system sehingga membuat asset meningkat. Dari uraian tersebut terdapat fenomena,yaitu menurunnya profitabilitas ketika jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Sulselbar mengalami peningkatan. Karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “ Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sulselbar di Cabang Jeneponto”.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Habibi (2010), dengan judul “Pengaruh Kredit yang disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapaan Bunga dan Efisiensi Terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (studi kasus Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. temuan penelitiannya yaitu penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas adapun penelitian Weni (2010), dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hasil dari penelitian yaitu penyaluran kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan operasional laba pada PT. Bank Perkreditan Rakyat.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar cabang jeneponto.**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Penyaluran Kredit

Kata kredit berasal dari kata credere yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Menurut Supramono (2009:153) bahwa kredit adalah “Penyediaan uang yang dilakukan oleh bank untuk dipinjamkan kepada nasabahnya menarik keuntungan berupa bunga”. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Gilarso (1992:246) Kredit adalah pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain (pembayaran) langsung atau bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kredit di atas, dapat di ketahui bahwa kredit merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mengajukan permohonan kredit berdasarkan persetujuan antara pihak pemohon kredit dan pihak pemberi kredit dengan jaminan mengembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah di tetapkan.

2.1 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Dendawijaya (2005 : 88) terdapat beberapa unsur kredit, sebagai berikut :

- a) Pihak pemberi pinjaman
- b) Pihak peminjam
- c) Objek yang dipinjamkan
- d) Unsur perjanjian atau kesepakatan
- e) Waktu peminjaman

Menurut Kasmir (2012 : 83-85) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

- a) Kepercayaan
Suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana diluncurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan
- b) Kesepakatan
Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan

kewajibannya. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

c) **Jangka Waktu**

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d) **Risiko**

Faktor risiko kerugian dapat disebabkan oleh 2 hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu karena terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagihnya sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

e) **Balas jasa**

Keuntungan atas pemberian suatu kredit dikenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

2.2 Jenis- Jenis Kredit

Jenis- jenis kredit dilihat dari berbagai macam aspek sangatlah bervariasi oleh karena itu bank menyesuaikan kredit yang ditawarkan sesuai dengan kredit yang di butuhkan oleh calon debitur. Jenis-jenis kredit pada menurut Kasmir (2012 : 85), sebagai berikut :

a) **Berdasarkan segi kegunaan**

(1) Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang

relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan

(2) Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Kredit modal kerja biasanya diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan, kredit modal kerja juga biasanya dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

b) **Berdasarkan Segi Tujuan Kredit**

(1) Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi dalam arti dapat meningkatkan *utility* (kegunaan) sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Contoh : kredit investasi, digunakan untuk membiayai pembelian barang modal tetap dan tahan lama, seperti tanah dan mesin pabrik, kemudian kredit modal kerja, digunakan untuk membiayai keperluan modal lancar, yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi, seperti sewa gedung, pembelian bahan mentah, dan lain-lain.

(2) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang sifatnya pribadi yang dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan manusia dalam kredit ini tidak ada perumbuhan barang atau jasa yang dihasilkan karena memang untuk dipakai oleh seseorang. Contoh : kredit untuk membeli makanan dan pakaian, perbaikan rumah, membeli kendaraan dan lain-lain.

(3) Kredit perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering

diberikan kepada agen suplier yang membeli barang dalam jumlah tertentu.

c) Berdasarkan Segi Jangka Waktu

- (1) Kredit jangka pendek, kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun, biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- (2) Kredit jangka menengah, jangka waktu kredit menengah yaitu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini biasa diberikan untuk modal kerja dan beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
- (3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang memiliki masa pengembalian paling panjang yaitu di atas 3 tahun sampai 5 tahun. Kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur serta untuk kredit konsumtif seperti perumahan.

d) Berdasarkan segi jaminan

- (1) Kredit dengan jaminan, jaminan kredit dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur
- (2) Kredit tanpa jaminan, kredit tanpa jaminan diberikan kepada debitur dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

e) Berdasarkan sektor usaha

- (1) Kredit pertanian, yaitu kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- (2) Kredit peternakan, kredit ini untuk jangka waktu yang relatif pendek.
- (3) Kredit industri, kredit ini mencakup industri kecil, menengah atau industri besar.

(4) Kredit pertambangan, kredit ini mencakup usaha tambang yang biasanya dalam jangka panjang.

(5) Kredit pendidikan, mencakup kredit untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.

(6) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional, seperti : dosen, dokter atau pengacara.

(7) Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.3 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Bank memberikan kredit kepada nasabah berdasar pada beberapa pertimbangan. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus yakin apakah nasabah yang diberikan kredit akan mampu mengembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Ada beberapa prinsip penilaian kredit yaitu analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Adapun analisis 5C menurut Kasmir (2012: 101) sebagai berikut :

a) *Character*

Character adalah sifat atau watak dalam hal ini sifat calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b) *Capacity (capability)*

Untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

c) *Capital*

Capital dalam hal ini untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, jaminan harus diteliti keabsahannya karena jaminan berfungsi sebagai pelindung bank dari risiko kerugian. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

e) *Condition*

Kondisi perekonomian yang kurang stabil memberikan dampak yang kurang baik bagi bank jika mengeluarkan kredit untuk sektor tertentu.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

a) *Personality*

Menilai seseorang (calon nasabah) dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

b) *Party*

Mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga memudahkan untuk pihak bank memberikan kredit berdasarkan klasifikasi golongan tersebut baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

c) *Perpose*

Perpose merupakan tujuan nasabah mengambil kredit apakah untuk tujuan produktif, konsumtif maupun perdagangan.

d) *Prospect*

Prospect bertujuan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit

e) *Payment*

Mengukur kemampuan nasabah untuk mengembalikan kredit.

f) *Profitability*

Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang telah diluncurkan oleh bank, perlindungan dapat berupa jaminan barang ataupun asuransi.

2.4 Tujuan Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008:96) tujuan pemberian kredit adalah

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.

3. Membantu pemerintah.

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka makin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2.5 Profitabilitas

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mencapai target yang ditetapkan. Untuk mengukur keuntungan yang dicapai perusahaan digunakan rasio profitabilitas atau dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Kasmir (2012 : 327) berpendapat bahwa "Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan".

Menurut Veithzal (2010:265) "Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut".

Menurut Harahap (2006 : 304) bahwa "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas/rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan sesuai dengan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan dan mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen. Secara umum tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan atau manfaat bagi pihak di luar perusahaan.

Selanjutnya manfaat profitabilitas menurut Harahap (2005 : 120) yaitu sebagai berikut :

- Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek dalam periode tertentu.
- Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dai manajemen.
- Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi

perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terdapat berbagai jenis rasio yang bisa digunakan. Masing-masing jenis rasio digunakan untuk mengukur laporan keuangan dalam periode tertentu. Rasio tersebut sebagai berikut :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Totalaktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE model sendiri (ekuitas). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13). Penelitian ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:14) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Regresi linear berganda bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel yaitu hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Penyaluran Kredit

X2 = Tingkat Suku Bunga

a = Konstanta

b1 = koefisien variabel X1

b2 = koefisien variabel X2

e = error

Menurut Gozali (2013:87) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dapat menjelaskan variabel *dependen*. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R^2), untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Uji dilakukan untuk melihat pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara parsial terhadap profitabilitas. Uji dilakukan dengan

membandingkan signifikan t_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut :

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 5\%)$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 5\%)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Atas Variabel Penelitian

Pada penelitian ini saya menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel penyaluran kredit (X1) dan tingkat suku bunga (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependet variable*) adalah profitabilitas (Y)

1) Penyaluran Kredit

Menurut Siamat (2004:95) penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Indikator yang digunakan dalam mengukur penyaluran kredit yaitu dengan menghitung Jumlah kredit yang disalurkan. Adapun rumus indikator penyaluran kredit Menurut Santosa Sembiring (2008:15) yaitu :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Jumlah Kredit Yang Diberikan (Loan)}$$

Adapun Menurut Rega Meifansa (2012) indikator penyaluran kredit seperti berikut :

$$\text{Jumlah kredit yang di salurkan bank} = \text{kredit modal kerja} + \text{kredit konsumtif}$$

Adapun penjelasan dari rumus tersebut :

- 1) Kredit modal kerja yaitu kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain.
- 2) Kredit konsumtif yaitu kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang dan jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.

Tabel 5.1

Data penelitian atas penyaluran kredit (X1)

Kredit Konsumtif

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	PLAFOND KREDIT
1	2017	3520	350,200,000,000
2	2018	3714	410,253,000,000
3	2019	2845	465,000,000,000
Rata-rata			

Sumber : bank sulsebar cab jeneponto

Kredit Usaha Mandiri (Kum)

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	PLAFOND KREDIT
1	2017	245	34,250,000,000
2	2018	278	37,675,000,000
3	2019	302	42,196,000,000
Rata-rata			

Sumber : bank sulsebar cab jeneponto

Kredit Usaha Rakyat (Kur)

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	PLAFOND KREDIT
1	2017	51	2,503,000,000
2	2018	62	3,078,600,000
3	2019	112	3,478,900,000
Rata-rata			

Sumber : bank sulsebar cab jeneponto

Kredit Pemilikan Rumah (Kpr)

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	PLAFOND KREDIT
1	2017	15	290,300,000
2	2018	12	245,000,000
3	2019	10	200,500,000
Rata-rata			

Sumber : bank sulsebar cab jeneponto

Kredit Modal Kerja

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	PLAFOND KREDIT
1	2017	3520	65,020,000,000
2	2018	3714	71,52,000,000
3	2019	2845	81,535,000,000
Rata-rata			

Sumber : bank sulsebar cab jeneponto

2) Tingkat Suku Bunga

Menurut Ismail (2011:134), bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan suku bunga. Misalnya, apabila tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia 12%, maka bank umum tidak diperbolehkan menawarkan produk pendanaannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari BI Rate. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator suku bunga yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia

Tabel 5.2

Data penelitian atas Tingkat Suku Bunga
(X2)

Kredit Konsumtif

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	TNGKAT BUNGA KREDIT
1	2017	245	14
2	2018	278	12
3	2019	302	12
Rata-rata			

Sumber : bank sulselbar cab jeneponto

Kredit Usaha Mandiri (KUM)

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	TNGKAT BUNGA KREDIT
1	2017	245	12
2	2018	278	11
3	2019	302	11
Rata-rata			

Sumber : bank sulselbar cab jeneponto

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	TNGKAT BUNGA KREDIT
1	2017	51	9
2	2018	62	7
3	2019	112	6
Rata-rata			

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	TNGKAT BUNGA KREDIT
1	2017	15	17
2	2018	12	17
3	2019	10	17
Rata-rata			

Sumber : bank sulselbar cab jeneponto

Kredit Modal Kerja

NO	TAHUN REALISASI	JUMLAH NASABAH	TNGKAT BUNGA KREDIT
1	2017	231	13
2	2018	251	13
3	2019	248	13
Rata-rata			

Sumber : bank sulselbar cab jeneponto

3) Profitabilitas

Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4), penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat menggunakan rasio *Return On Asset*, dan rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Dahlan Siamat, 1993:50).

Menurut Rambe (2015:55), ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva dan mengukur tingkat pengembalian asset. Menurut Dandawijaya (2004:118), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Rasio ini dapat dirunuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Lababesih}}{\text{Totalaktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.3

Data Penelitian Atas Profitabilitas (Y)

No	Tahun Realisasi	Pendapatan (Jutaan)	Biaya (Jutaan)	Laba
1	2017	35,616	16,025	19,591
2	2018	39,546	18,250	21,296
3	2019	43,225	20,556	22,669
	Rata-Rata			

Sumber : Bank Sulselbar Cabang Jeneponto

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-smirnov berdasarkan output SPSS yang disajikan dalam lampiran terlihat bahwa corprorate social responsibility atau tingkat signifikansi (*p-value*) variabel menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang berarti berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji kolmogrove-smirnov yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		15
Normal Parameter $s_{a,b}$	Mean	3.3746667
	Std. Deviation	.17398934
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.120
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
Sumber : SPSS 22 (Data diolah, 2020)		

Berdasarkan tabel 5.4 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa besarnya nilai Test Statistic sebesar 0,148 > dari 0,05 sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{c,d} > dari 0,05, artinya data tersebut normal. Berikut ini turut dilampirkan grafik plot data yang terdistribusi secara normal.

Gambar 5.1



Berdasarkan Grafik Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual diatas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Maka penelitian dapat dilanjutkan.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel bebas atau variabel independen yang digunakan. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antara variabel independen digunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10,00. Apabila tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besar nilai VIF dan nilai tolerance dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.855	.315		9.059	.000		
PENYALURAN KREDIT	.000	.001	.242	.850	.412	.728	1.373
TINGKAT SUKU BUNGA	.036	.028	.370	1.297	.219	.728	1.373

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 22 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 5.5 diatas memperlihatkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Penyaluran Kredit sebesar 0,728 > 0,10 dan VIF 1.373 < 10,00 dan nilai tolerance Tingkat Suku Bunga

sebesar $0,728 > 0,10$ dan $VIF\ 1.373 < 10,00$. Dengan demikian regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari multikolonieritas atau kata lain tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apa nilai signifikan lebih $<$ dari $0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.142	.142		1.000	.337
	PENYALURAN KREDIT	.000	.000	-.177	-.536	.602
	TINGKAT SUKU BUNGA	.009	.013	.241	.730	.480

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS 22 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas memperlihatkan hasil pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk Penyaluran Kredit sebesar $0,602 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk Tingkat Suku Bunga sebesar $0,480 > 0,05$. Dengan demikian dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5.2



Berdasarkan gambar 5.2 diatas menunjukkan bahwa dengan pola scatterplot dari regresi tersebut adalah menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

a. Analisis Data Penelitian

1) Hasil Analisis Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistic deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti.

Tabel 5.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic						
PENYALURAN KREDIT	15	462.50	2.50	465.00	2302.51	153.500	160.0505
TINGKAT SUKU BUNGA	15	11.00	6.00	17.00	184.00	12.2667	3.30512
ROA	15	1.11	2.78	3.89	50.62	3.3747	.32359
Valid N (listwise)	15						

Sumber: SPSS 22 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan data pada tabel 5.7 diatas menunjukkan jumlah data yang diteliti (N) sebanyak 15 data. Dari 15 data tersebut biaya Penyaluran Kredit terkecil (*minimum*) sebesar 2.50 kali, dan biaya terbesar (*maximum*) sebesar 465.00 kali. Total biaya Penyaluran Kredit (*sum*) sebesar 2302.51 kali. Rata-rata (*range*) Penyaluran Kredit dari 15 data sebesar 462.50 kali dengan standar deviation statistic sebesar 160.05053.

Tingkat Suku Bunga terkecil (*minimum*) sebesar 6.00 kali, dan terbesar (*maximum*) sebesar 17.00 kali. Total Tingkat Suku Bunga (*sum*) sebesar 184.00 kali. Rata-rata (*range*) Tingkat Suku Bunga dari 15 data sebesar 11.00 kali dengan standar deviation statistic sebesar 3.30512. ROA (Return on Asset) terkecil (*minimum*) sebesar 2.78 kali, dan terbesar (*maximum*) sebesar 3.89 kali. Total ROA (*sum*) sebesar 50.62 kali. Rata-rata (*range*) ROA dari 15 data sebesar 1.11 kali dengan standar deviation statistic sebesar 0.32359.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

independen atau bebas (Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Variabel dependen atau terikat (Profitabilitas). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini :

Tabel 5.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.855	.315	
	PENYALURAN KREDIT	.000	.001	.242
	TINGKAT SUKU BUNGA	.036	.028	.370

a. Dependent Variable: ROA

Sumber :SPSS 22 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 5.8 di atas diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,855 - 0,000 - 0,036 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a (Konstanta) sebesar 2,855 menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit(X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) dianggap konstan atau sama dengan nol (0), maka Return on Asset atau ROA (Y) diukur sebesar 2,855satuan atau mengalami penambahan sebesar 2,855.
2. X1 (Penyaluran Kredit) sebesar 0,000 menunjukkan jika variabel Penyaluran Kredit(X1) meningkat 1 % maka Return on Asset atau ROA (Y) akan meningkat naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain konstan atau sama dengan nol.
3. X2 (Tingkat Suku Bunga) sebesar 0,036menunjukkan Tingkat Suku Bunga (X2) meningkat 1 % maka Return on Asset atau ROA (Y) akan meningkat sebesar

0,036 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau sama dengan nol.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R²) dan Uji persial (uji t).

a) Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel-variabel terikat. Uji R² pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.171	.29470

a. Predictors: (Constant), TINGKAT SUKU BUNGA, PENYALURAN KREDIT

Sumber :SPSS 22 (Data diolah, 2020)

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,289, ini dapat diartikan bahwa Profitabilitas atau ROA (Return on Asset) adalah sebesar 28,9% ditentukan oleh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga sedangkan sisanya sebesar 71,1% (100-28,9%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b) Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5.10
 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.855	.315		9.059	.000
	PENYALURAN KREDIT	.000	.001	.242	.850	.412
	TINGKAT SUKU BUNGA	.036	.028	.370	1.297	.219

a. Dependent Variable: ROA

Sumber :SPSS 22 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 5.10 diatas diperoleh t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen yaitu Penyaluran Kredit sebesar 0,850 dan Tingkat Suku Bunga sebesar 1.297. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Hipotesis untuk menguji Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

- $H_a : \beta_1 < 0$: Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- $H_0 : \beta_1 > 0$: Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- Kriteria pengujian uji t :
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_a diterima H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} sebesar 0,850 sedangkan besarnya t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas yang diperoleh dari (15 - 1 - 1 = 13) maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,160$. Oleh karena itu nilai t_{hitung} 0,850 lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikan t (2,160) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa Penyaluran Kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

c. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas

Hipotesis untuk pengujian pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

- $H_a : \beta_2 < 0$: Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- $H_0 : \beta_2 > 0$: Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- Kriteria pengujian uji t :
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_a diterima H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} sebesar 1.297 sedangkan besarnya t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas yang diperoleh dari (15 - 1 - 1 = 13) maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,160$. Oleh karena itu nilai t_{hitung} 1,297 lebih kecil dari t_{tabel} dengan signifikan t (2,160) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

d. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel Penyaluran Kredit menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya bernilai sebesar 0,850 dari hasil uji t untuk variabel Penyaluran Kredit diperoleh nilai signifikan sebesar 0,850. Oleh karena itu nilai koefisien dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama ditolak, yaitu variabel *Penyaluran Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas*. Artinya, tidak ada pengaruh antara Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas, karena Penyaluran

Kredit sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar maka akan menciptakan keuntungan yang besar pula kepada PT. Bank Sulselbar di Kab Jeneponto. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Kasmir (2005:71), yang menyatakan

”Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang di salurkan akan menentukan laba”. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian menurut (Euis Rosidah dan Rini Muflihah, 2009) bahwa :

”Penyaluran kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas, karena besarnya penyaluran kredit belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang disalurkan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh bank. Secara konseptual tentunya penyaluran kredit terhadap rentabilitas dengan arah positif, karena semakin besar penyaluran kredit, maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan naiknya nilai *return on asset* (ROA) .

2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel tingkat suku bunga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya bernilai sebesar 1.297 dari hasil uji t untuk variabel tingkat suku bunga diperoleh nilai signifikan sebesar 1.297. Oleh karena itu nilai koefisien negative dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama ditolak, yaitu variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Artinya, tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap Profitabilitas, karena tingkat suku bunga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikeemukakan oleh Kasmir (2010:40), bahwa :

”Jika hendak membutuhkan dana yang cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing 16%. Hal ini terjadi apabila rata-rata bunga simpanan pesaing 15%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat disalurkan”.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umar Farauk (2010:140), menyatakan :

”jika tingkat suku bunga kredit konsumtif naik maka volume penyaluran kredit konsumtif juga akan naik. Keterikatan antara suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak bank maka permintaan masyarakat akan kredit tersebut akan meningkat sehingga meningkatkan volume penyaluran kredit yang diberikan bank. Demikian juga sebaliknya, yaitu permintaan masyarakat akan jumlah kredit atau pinjaman akan turun jika suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank memiliki nilai yang tinggi sehingga dapat menurunkan volume kredit yang diberikan.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar pada cabang jeneponto melalui laporan keuangan tahunan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penyaluran kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk pengujian pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bagi pihak Bank Sulselbar di cabang jeneponto. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
Peneliti menyarankan untuk dapat menambah sampel tahun laporan keuangan sehingga hasil data analisa yang didapatkan lebih akurat
2. Bagi perbankan
Saran dapat diberikan bagi perusahaan perbankan, agar dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penyaluran kredit dan tingkat suku bunga bank. Perusahaan perbankan hendaknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya,(2005).*Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*.Bogor : Ghalia Indonesia
- Harahap Sofya., S. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. edisi 1-5. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir.(2014).Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rifqi Zul Fahmi. (2017). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk*. Skripsi.Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya.
- Hasibuan,Malyu S.P, (2006).*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,Edisi Revisi*, Bumi Aksara:Jakarta.
- Ismail.(2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju aplikasi*, Penerbit : Kencana, Jakarta
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*.Malang. UIN;Malang Pers
- Nurul farida. (2015). *Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Yang di Moderasi Rasio Non Performing Loan (NPL)*. E-Jurnal Akuntansi.STIE Perbanas. Surabaya. Vol. 7. No.2
- Margono.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Moh.Ramli Faud dan Rustan.(2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Narimawati Umi. (2008). *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Agung Sandi.(2008).*Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Bunga Kredit pada PT. Bank Sulselbar Makassar*.Skripsi.Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Habibi Imam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2010). *Pengaruh Kredit yang disalurkan, Ukuran Perusahaan, Pendapaan Bunga dan Efisiensi Terhadap profitabilitas pada Perusaha Perbankan (studi kasus Bank yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*".
- Weni Made. (2010). *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan Operasional terhadap Laba pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. JurnalEkonomi.Universitas Pendidikan Ganesha
- Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998.*Tentang Pokok Perbankan, Bank Indonesia*, Jakarta.
- Wida Kurnia Sari.(2017). *Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas*.Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Syahrman.(2009). *Pengaruh Jumlah Kredit yang diberikan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Ekonomi,Vol,13 No.2, Universitas Sumatera Medan.
- Taswan.(2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Pedoman penulisan skripsi (2020). Stiem Bongaya Makassar
- Thomas Sutanto.(1997). *Kelembagaan Perbankan PT*. Gramedia Pustaka Utama Jaya. Jakarta.



Riduwan.(2008). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung:Alfa Beta

Tidarwanti.(2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi.Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya.

Viony Gita Risha. (2013). *Pengaruh Kredit yang diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol.1.No.12, Universitas Negeri Padang.

Kasmir.(2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta : Rajawali

Ayu Kurniawati. (2012). *Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas*.Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, Vol.1, No. 1,1-11. 81-97

Umar Husen. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bsnis*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Nopirin.(2000). *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1.Cetakan kesepuluh. BPFE UGM.Yogyakarta

Yuliani.(2007). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI*.Jurnal Manajemen dan Bisnis sriwijaya.Vol. 5. No,10.

Dhian Andanarini Minar Savitri (2016). *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan. Vol 7. No.1

Dwi Prastowo. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

www.banksulselbar.co.id(tanggal akses : 27 juni 2020)

